

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PADA DESA BINAAN KAMPUNG MADANI KECAMATAN
ARJASA KABUPATEN JEMBER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Natasya Rizqy Kamila

NIM. 21102030057

Dosen pembimbing :

Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-603/Un.02/DD/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PADA DESA BINAAN KAMPUNG MADANI KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NATASYA RIZQY KAMILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030057
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69df1650e2a1



Penguji I
Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 69eeaf85e43b0



Penguji II
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 69eed5650f86f



Yogyakarta, 12 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69ef070768819

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Rizqy Kamila

NIM : 21102030057

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pada Desa Binaan Kampung Madani, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2026 Yang

menyatakan,



Natasya Rizqy Kamila

NIM 21102030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Rizqy Kamila

Tempat dan tanggal lahir : Jember, 14 April 2001 NIM
21102030057

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Alamat : Dusun Semboro Pasar RT01/RW14 Desa Semboro
Kec. Semboro Kab. Jember

No. HP : 082143637976

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2026



Natasya Rizqy Kamila
NIM 21102030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 514856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Natasya Rizqy Kamila

NIM : 21102030057

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan

Ekonomi Pada Desa Binaan Kampung Madani, Kecamatan Arjasa
Kabupaten Jember

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Maret 2026

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Prodi

Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19610410 199001 1 001

NIP 19830811 201101 2 010

KATA PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui, kemudahan yang diberikan, serta kekuatan yang dianugerahkan merupakan bentuk kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai langkah penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan segenap rasa hormat dan cinta kepada kedua orang tua tercinta, yang tanpa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tulus. Setiap nasihat, kesabaran, dan keikhlasan yang diberikan menjadi pijakan utama dalam setiap proses perjuangan penulis hingga tahap ini.

Persembahan ini juga penulis tujukan kepada keluarga besar, sahabat, dan teman-teman terdekat penulis yang telah setia menemani perjalanan ini dengan doa, semangat, kebersamaan, dan ketulusan. Kehadiran kalian menjadi penguat di setiap langkah, sekaligus bagian berharga dari cerita dan pencapaian yang penulis raih.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri ini yang telah bertahan dengan kuat, berani berjuang di tengah keterbatasan, serta tidak pernah berhenti bermimpi. Kesabaran dalam menghadapi proses, keteguhan untuk terus melangkah, dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri menjadi bagian penting dari perjalanan yang panjang menuju masa depan yang gemilang.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

”Jangan Hanya Melihat Jam Tapi Lakukan Yang Jam Lakukan Terus Berjalan.”

(Sam Levenson)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena berkat Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pada Desa Binaan Kampung Madani, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini. Semoga kita semua termasuk golongan umat beliau yang istiqamah dalam menjalankan sunnahnya dan mendapatkan syafa’at-nya kelak di yaumul qiyamah. Amiin.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan do’a dari berbagai pihak hingga sampai pada titik ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa’diyah, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Mohammad Abu Suhud, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Segenap Penyuluh Agama Islam di Kec. Arjasa Penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan informasi yang telah diberikan guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Abah (alm) dan Umik yang selalu memberikan kasih sayang dan cintanya serta dukungan dan nasehatnya disetiap tindak tanduk penulis, terimakasih atas segalanya yang engkau berikan selama ini, semoga Allah memeberikan umur panjang dan kesehatan sehingga bisa menyaksikan anakmu ini menjadi manusia yang benar-benar bermanfaat.
9. Kepada masku dan adik-adikku tersayang terimakasih selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan memberikan afirmasi positif, motivasi serta memberikan arahan di setiap kebingungan dan rasa gundah penulis, terima kasih sudah menjadi mas dan adik yang baik.
10. Kepada saudara-saudara sepupuku di jogja terima kasih selalu menemani, mendengarkan semua keluh kesah penulis dan berjuang bersama di perantauan.
11. Kepada mbak-mbak kamar 203 Gedung Putih terima kasih sudah menemani masa sulit dan senang penulis, menjadi teman hidup yang baik dan memberikan penulis arahan, terima kasih atas semua penyaluran emosi yang sudah diberikan sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang, terus berjuang mbak-mbak penulis sayang kalian.
12. Kepada para sahabatku terima kasih sudah selalu ada dan menemani penulis selalu memberikan informasi keceriaan dan menjadi tempat berbagi tawa dan duka selama ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman PPM Lazisnu yang memeberikan kesan baik selama menjadi makasiwa yang di tuntun untuk berdaya terimakasih atas segala waktu yang di luangkan untuk berbagi keluh kesah dan berbagi kebahagiaan.
14. Terimakasih kepada teman-teman Prodi PMI Angkatan 21 yang telah menjadi teman belajar dan diskusi selama di perkuliahan.
15. Kepada setiap jiwa yang sempat singgah lalu melangkah pergi, terima kasih telah menjadi bagian dari rahasia hidup penulis. Terima kasih atas hangatnya perhatian yang pernah menetap, Serta untuk seluruh memori yang telah kalian

torehkan dalam keseharian penulis. Kehadiran kalian adalah sunyi yang paling berarti, yang kini hanya bisa kusimpan dalam ingatan.

16. Terima kasih kepada diri ini yang tetap memilih bertahan saat lelah dan ingin menyerah, yang belajar mendengar dengan sabar meski hati sering berisik oleh keluh kesah. Terima kasih karena setiap hari berani jatuh lalu bangkit kembali, perlahan membentuk versi terbaik dari diri sendiri. Untuk jiwa yang terus berjuang tanpa tepuk tangan, tetap rendah hati dalam pencapaian, dan menyimpan keindahan dalam ketulusan terima kasih telah mencintai hidup dan diri ini dengan setia.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 13 Desember 2025



Natasya Rizqy Kamila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan dan keterbatasan ekonomi masyarakat pedesaan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan sosial di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Penyuluh Agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Madani Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana peran, strategi, dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari penyuluh agama Islam di Kecamatan Arjasa serta masyarakat desa binaan Kampung Madani yang terlibat dalam program pemberdayaan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang signifikan sebagai pembimbing spiritual, motivator, edukator, dan fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi yang digunakan bersifat partisipatif melalui pendekatan keagamaan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif. Dampak yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha mikro, meningkatnya keterampilan, serta penguatan aspek spiritual, sosial, dan pendidikan. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, pemberdayaan ekonomi, strategi pemberdayaan, dampak sosial ekonomi, Kampung Madani, masyarakat pedesaan

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The issues of poverty and economic constraints faced by rural communities remain a major challenge in social development in Indonesia. This situation highlights the need for community empowerment initiatives that not only focus on economic aspects but are also integrated with religious values. This study aims to analyse the role of Islamic Religious Counsellors in the economic empowerment of the community in Kampung Madani, Arjasa Sub-district, Jember Regency, the strategies employed in the empowerment process, and the resulting impact on the community. The research questions in this study include how the role, strategies, and impact of empowerment carried out by religious counsellors contribute to improving community welfare.

This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of Islamic religious counsellors in Arjasa Sub-district and members of the Kampung Madani community involved in the empowerment programme. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was strengthened through source and technique triangulation.

The research findings indicate that Islamic religious counsellors play a significant role as spiritual guides, motivators, educators, and facilitators in community economic empowerment. The strategies employed are participatory in nature, utilising a religious approach, skills training, business mentoring, and the utilisation of zakat, infak, sedekah, and productive waqf funds. The impacts felt by the community include increased income, the growth of micro-enterprises, improved skills, and the strengthening of spiritual, social, and educational aspects. Thus, the empowerment efforts undertaken are capable of promoting the community's independence and well-being in a sustainable manner.

Keywords: *Islamic Religious Counsellor, economic empowerment, empowerment strategies, socio-economic impact, Kampung Madani, rural communities*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori	13
1. Pemberdayaan Ekonomi	13
2. Penyuluh Agama Islam	23
3. Konsep Peran dan Kaitanya dengan Penyuluh Agama Islam.....	27
4. Strategi Pemberdayaan	29
5. Dampak Pemberdayaan	35
G. Metode penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Lokasi penelitian.....	39
3. Subjek dan Objek penelitian	40
4. Penentuan informan	41
5. Sumber Data	43
6. Teknik pengumpulan data.....	43

7. Teknik validas data	44
8. Teknik analisis data	47
H. Sistematika pembahasan	48
BABII GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi.....	50
1. Letak Geografis Kecamatan Arjasa.....	50
2. Demografis	51
3. Sosial Ekonomi.....	53
4. Pendidikan.....	55
B. Gambaran Umum Desa Binaan Kampung Madani	57
1. Profil Kampung Madani	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan kampung madani.....	59
3. Bentuk Kegiatan	61
4. Struktur Organisasi.....	62
C. Profil Penyuluh Agama Islam Kecamatan Arjasa.....	64
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Peran Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pada Desa Binaan Kampung Madani Kec. Arjasa.....	68
1. Penyuluh Agama Sebagai Motivator	68
2. Penyuluh Agama Sebagai Edukator.....	76
3. Penyuluh Agama Sebagai Fasilitator	82
B. Strategi Yang Dilakukan Oleh Penyuluh Agama	89
1. Pendekatan berbasis agama.....	89
2. Pelatihan dan pembinaan keterampilan	98
3. Pendekatan partisipatif.....	106
4. Optimalisasi Zakat Infaq Sedekah Dan Wakaf Produktif.....	114
C. Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Kampung Madani.....	125
1. Aspek Ekonomi.....	125
2. Aspek Pengetahuan Keagamaan	134
3. Aspek Pendidikan pembinaan ketrampilan.....	143
4. Aspek sosial	153

D. PEMBAHASAN	164
BAB IV PENUTUP	178
A. Kesimpulan	178
B. Saran.....	179
DAFTAR PUSTAKA	181
Lampiran	184



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pembinaan Rutin Mingguan Desa Candijati.....	71
Gambar 3. 2 Kegiatan Belajar Mengaji Desa Kemuninglor	77
Gambar 3. 3kegiatan Praktik Solat Desa Biting.....	77
Gambar 3. 4 Pemberian Pendampingan	85
Gambar 3. 5 Penyuluhan Moderasi Beragama.....	91
Gambar 3. 6 Kegiatan Pemberdayaan Pembuatan Batik Eco-Prin	102
Gambar 3. 7 Kegiatan Penanaman Sayur Keluarga	102
Gambar 3. 8 Kegiatan Penyuluhan Desa Kemuning.....	107
Gambar 3. 9 Akun E-Comerce Mbo'tada.....	133
Gambar 3. 10 Kegitan Mengaji Desa Biting.....	135
Gambar 3. 11 Kegiatan Pelatihan Membuat Tas Anyam.....	152
Gambar 3. 12 Kegitan Pelatihan Pembuatan Buqet Snack	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan yang banyak dihadapi oleh masyarakat yaitu kemiskinan yang bersifat turun temurun. Banyak faktor yang mengakibatkan kemiskinan tidak pernah terselesaikan yaitu tingkat pendidikan yang rendah, rendahnya tingkat kesehatan dan gizi, dan sempitnya lapangan pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan membuat tidak berkembangnya kemampuan diri dan membuat sempitnya kemampuan diri dalam mencari pekerjaan. Dengan sempitnya mendapatkan peluang kerja mengakibatkan tidak tercukupinya gizi dan rendahnya kualitas kesehatan yang mengakibatkan rendahnya daya tahan fisik, fikir dan prakarsa. Selain itu kemiskinan terjadi karena terbatasnya lapangan pekerjaan karena kurangnya kemampuan yang dimiliki¹.

Menurut BPS (Badan Riset dan Statistik) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2024 mencapai 24,06 juta orang. Dibandingkan Maret 2024, jumlah penduduk miskin menurun 1,16 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2024 tercatat sebesar 8,57 persen, menurun 0,46 persen poin terhadap Maret 2024 dan menurun 0,79 persen poin terhadap Maret 2023.² Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur Jumlah

¹ Aziz Muslim, *DASAR DASAR PENGEMBANGAN MASYARAKAT* (Semesta Biru, 2012).

² BPS, *PROFIL KEMISKINAN DI INDONESIA SEPTEMBER 2024, 07/01/TH.XXVII* (BPS, 2025).

penduduk miskin di Jawa Timur pada September 2024 mencapai 3,893 juta orang. Dibandingkan Maret 2024, jumlah penduduk miskin menurun 0,089 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2024 tercatat sebesar 9,56 persen, menurun 0,23 persen poin terhadap Maret 2024.³ Penurunan angka ini disebabkan oleh berjalannya program yang digerakkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara efektif. Faktor lain yang berkontribusi adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 1,79%. Selain itu, penurunan angka kemiskinan didorong oleh peningkatan pendapatan penduduk miskin melalui kegiatan usaha produktif yang didukung oleh permodalan UMKM.⁴

Pengembangan produksi usaha mikro tidak terlepas dari berkembangnya kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan mentah menjadi produk siap jual. Peran pengembang masyarakat sangat penting dalam fase ini, karena kehadiran mereka dapat mendorong kreativitas masyarakat sehingga lebih berdaya. Pengembangan berbasis pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah sumber daya yang sebelumnya kurang berdaya menjadi lebih bermanfaat dan efektif. Dalam proses ini, terdapat dua aspek utama yang harus diperkuat, yakni sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemberdayaan juga mencakup

³ BPS, *PROFIL KEMISKINAN DI JAWA TIMUR SEPTEMBER 2024*, 05/01/35/Th. XXXIII (JAKARTA, 2025).

⁴ <https://News.Detik.Com/Berita/D-7035483/Kemiskinan-Ekstrem-Jatim-Turun-3-58-Selama-Tiga-Tahun-Terakhir#:~:Text=Angka%20kemiskinan%20berkat%20program%20yang%20digerakkan%20oleh,Atas%20nasional%20dan%20tertinggi%20se%2D%20Pulau%20Jawa.> Di Akses Pada Hari Selasa 03 Februari Pukul 22.30

pemberian akses terhadap sumber daya, peluang, serta keterampilan agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka sendiri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan.⁵

Dalam pemberdayaan kehadiran fasilitator sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri serta sumber daya alam yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, fasilitator juga berperan dalam memberikan edukasi mengenai cara pengolahan dan keberlanjutannya. Salah satu fasilitator yang membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensinya adalah Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Arjasa. Hadirnya Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Arjasa yang membawahi beberapa desa diantaranya Desa Candijati, Desa Biting, dan Desa Kemuning Lor.⁶ Pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dilakukan dengan melaunching kampung madani dan rumah tahfidz alquran pada tahun 2023 dengan memberikan wadah untuk para masyarakat dengan memberikan pengajaran agama kepada masyarakat. Pengajaran diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pengajaran agama dan mencetak generasi muda penghafal al-qur`an.⁷

⁵ SRI HARINI, *BEKAL FASILITATOR HANDAL*, Rahadiand Aditya, M.A (KURNIA KALAM SEMESTA, 2020).

⁶ Wawancara MF Penyuluh Agama Islam Arjasa, 30 Desember 2024

⁷ kec arjasa, "launching kampung madani dan sjam rumah tahfidz al quran di dusun darungan desa kemuning lor," *ppdi kabupaten jember* (jember), Desember 2023.

Selain itu tidak hanya pada bidang keagamaan saja Penyuluh Agama Islam juga berperan memberikan edukasi dan pelatihan keterampilan seperti: membuat tahu susu, lilin aroma terapi, tas anyam, batik ecoprint, aksesoris dari manik manik, pupuk cair, dan sayuran rumah tangga. Pemberian edukasi keterampilan ini diharapkan dapat dikembangkan untuk berwirausaha dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberian pemberdayaan tersebut dilakukan pada kelompok-kelompok pengajian binaan dengan kegiatan pertemuan di lakukan setiap satu minggu sekali dan kegiatan pemberdayaan dilakukan setiap dua atau tiga bulan sekali, agar lebih efektif penyuluh melakukan pendampingan dan pemberdayaan dengan cara memantau setiap kelompok binaan secara rutin, khususnya pada saat pertemuan pengajian.

Pendampingan yang dilakukan dengan melihat potensi pada masyarakat dan dengan menggunakan unsur-unsur pemberdayaan yaitu: memberikan penyadaran mengenai potensi yang ada pada masyarakat, memberikan pengajaran atau pelatihan dalam penguasaan keterampilan, dan memberikan akses terhadap masyarakat untuk memperoleh modal, dan teknologi informasi yang di butuhkan masyarakat. Dari unsur tersebut dapat dilihat pendampingan terus dilakukan untuk dapat membina dan membantu masyarakat secara optimal dalam pemberdayaan. Usaha ini terus dilakukan untuk membentuk masyarakat yang mandiri secara finansial.⁸

⁸ Syarif Hidayat, Makhrus, "Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto," *Jiei* Vol. 7 No. 2 (2021): *Jiei* : Vol. 7, No. 2, 2021 (28 Juni 2021), <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2249>.

Jika dilihat dari tugasnya Penyuluh Agama Islam hanya bertugas dalam memerikan pengajaran mengenai pesan-pesan keagamaan dalam upaya untuk menghadapi isu-isu sosial dan moral yang ada di tengah masyarakat.⁹ Tetapi disini Penyuluh Agama Islam justru ambil adil dalam pemberdayaan ekonomi yang bertolak belakang dengan tugas dan fungsi sesungguhnya Penyuluh Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan peran Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Arjasa dalam pemberdayaan masyarakat juga mendapatkan pengakuan secara lebih luas. Dengan diraihnya prestasi dalam ajang Penyuluh Award tingkat Jawa Timur, khususnya pada kategori pemberdayaan ekonomi umat. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada masyarakat lokal, tetapi juga dinilai berhasil dan inovatif di tingkat regional. Dengan demikian, prestasi ini dapat menjadi data pendukung yang memperkuat bahwa peran Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Arjasa efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Hal ini menjadi menarik untuk dijadikan penelitian karna kita dapat melihat bagaimana **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pada Desa Binaan Kampung Madani Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember** dalam memeberdayakan masyarakat dengan memeberikan pengajaran agama dan memeberikan pelatihan berwirausaha. Diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh

⁹ <https://Subang.Kemenag.Go.Id/Berita/Detail/Tugas-Pokok-Dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Dalam-Menangani-Isuisu-Saat-Ini-Di-Masyarakat> Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2025

¹⁰ Rendi, *Kakanwil Kemenag Jatim Buka "Penyuluh Award 2025", Tekankan Komitmen Dan Dampak Nyata Di Masyarakat* (Sidoarjo, 2025).

ilmu agama saja dari Penyuluh Agama Islam tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai penambahan kemampuan diri dalam bentuk keterampilan dan berwirausaha. Dengan usaha yang telah dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam tersebut diharapkan taraf hidup masyarakat dapat lebih meningkat dan mandiri, sehingga menjadi masyarakat yang lebih berdaya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan merujuk pada latar belakang berikut merupakan pertanyaan penelitian yang penulis susun:

1. Bagaimana peran penyuluh agama islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Madani Arjasa Jember?
2. Bagaimana Strategi yang digunakan penyuluh agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyuluh agama islam, ditinjau dari aspek pendapatan dan kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Peran Penyuluh Agama islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung Madani Arjasa, Jember.
2. Menganalisis Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat.

3. Menggambarkan dampak Pemberdayaan Ekonomi oleh Penyuluh Agama Islam terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Madani Arjasa, Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai peran penyuluh agama dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian akademis tentang integrasi antara aspek keagamaan dan ekonomi dalam pembangunan masyarakat.
2. Manfaat Praktis:
 - a) Bagi Penyuluh Agama: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran yang dapat diambil oleh penyuluh agama dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Hasilnya dapat menjadi acuan untuk penyuluh agama di berbagai daerah dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi.
 - b) Bagi Masyarakat Kampung Madani Arjasa: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kolaborasi antara masyarakat dan penyuluh agama dalam program-program pemberdayaan ekonomi yang berbasis syariah.
 - c) Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan atau program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui penyuluh agama, serta memperkuat sinergi antara lembaga keuangan dan komunitas desa.

E. Kajian Pustaka

Karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi sudah cukup banyak baik di tulis dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kampung Madani Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" adapun Kumpulan skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Tika Dahlia yang berjudul " Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Jamaah Di Majelis Ta'lim Az-Zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan" Penelitian ini membahas mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan jamaah Majelis Ta'lim Az-Zahra, Kampung Baru Tirto, Pekalongan. Penyuluh Agama berperan sebagai pemberi bimbingan dan penerangan kepada umat Islam, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran penyuluh dalam pengembangan jiwa wirausaha serta melihat perkembangan jiwa wirausaha di kalangan jamaah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh

meliputi fungsi informatif, edukatif, konsultatif, advokasi, dan administratif. Sementara itu, perkembangan jiwa wirausaha jamaah ditunjukkan dengan munculnya sikap berani mengambil risiko, mandiri, semangat tinggi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama, meskipun sebagian besar jamaah sudah lanjut usia. Secara bertahap, kondisi ekonomi jamaah pun menunjukkan perbaikan.¹¹

2. Skripsi yang di tulis oleh Syahrul Azmil Hakim dengan judul "Peran Penyuluh Agama Pada Program Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak" penelitian ini membahas peran penting penyuluh agama dalam mendukung Program Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Penyuluh agama bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam membina keluarga agar hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan seperti ibadah bersama dan partisipasi dalam acara keagamaan mendorong terbentuknya keluarga yang harmonis dan religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tujuh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat signifikan dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kualitas hidup keluarga, serta

¹¹ Tika Dahlia, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Jamaah Di Majelis Ta'lim Az-Zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan" (Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022).

memberi dampak positif pada aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.¹²

3. Skripsi yang di tulis oleh Amelia Safitri yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan" penelitian ini membahas mengenai tugas penyuluhan keagamaan yang berperan sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Penyuluh Agama dalam pemberdayaan ekonomi umat di Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama menjalankan perannya secara efektif melalui fungsi informatif, edukatif, dan konsultatif. Untuk mendukung efektivitas program, mereka memanfaatkan media sosial, mengoptimalkan kegiatan pada tahap penyemaian dan panen, serta melibatkan pengurus masjid dalam proses pemberdayaan ekonomi.¹³
4. Skripsi yang di tulis oleh Ramadha Hanawi Yusnur yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi

¹² Syahrul Azmil Hakim, "Peran Penyuluh Agama Pada Program Binaan Keluarga Sakinah (Kbks) Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak" (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

¹³ AMELIA SAFITRI, "Peran Penyuluh Agama Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan" (SKRIPSI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH, 2024).

Masyarakat di Kampung Sakinah Maliha Marhamas Rusunawa Marunda Jakarta Utara” penelitian ini membahas mengenai peran penyuluh agama Islam dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penyuluh agama Islam berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator dalam mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi melalui usaha produktif. Salah satu bentuk keberhasilan dari program ini adalah berkembangnya usaha batik tulis dan kuliner di Rusunawa Marunda. Selain itu, masyarakat juga semakin menyadari pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam mengembangkan usaha mereka.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, ditemukan beberapa perbedaan penelitian yang dapat menjadi fokus utama dalam skripsi ini. Pertama, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan jamaah melalui fungsi

¹⁴ Ramandha Hawani Yusnur, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sakinah Maliha Marhamas Rusunawa Marunda Jakarta Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

informatif, edukatif, konsultatif, advokatif, dan administratif. Meskipun sebagian jamaah sudah berusia lanjut, mereka menunjukkan perubahan positif seperti berani mengambil risiko dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Sementara itu, pada penelitian ini lebih berfokus luas, yaitu pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara kolektif di Kampung Madani, Arjasa, Jember. Peran penyuluh tidak hanya membentuk karakter wirausaha, tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi melalui pendampingan, fasilitasi, dan kolaborasi program berbasis desa.

Kedua, Penelitian sebelumnya menyoroti bagaimana peran penyuluh agama sebagai fasilitator dan motivator dalam membina keluarga yang religius dan harmonis. Melalui kegiatan keagamaan bersama, penyuluh berhasil meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kualitas hidup keluarga, yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan skripsi penulis yang juga menelaah bagaimana peran penyuluh agama dalam penguatan kehidupan masyarakat, namun dalam konteks pemberdayaan ekonomi di desa binaan Kampung Madani, Kecamatan Arjasa. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek pembinaan keluarga secara spiritual dan sosial, maka penelitian ini lebih berfokus pada kontribusi penyuluh dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Ketiga, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa perbandingan kuantitatif sebelum dan

sesudah keberadaan penyuluh agama. Skripsi ini akan mencoba mengukur dampak yang lebih konkret dengan membandingkan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah intervensi penyuluh agama menggunakan indikator seperti peningkatan pendapatan, jumlah UMKM baru, serta akses masyarakat terhadap permodalan syariah.

Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai peran penyuluh agama dalam pemberdayaan ekonomi dengan memberikan sudut pandang yang lebih spesifik dan kontekstual di Kampung Madani, serta menambah pemahaman mengenai efektivitas metode penyuluhan berbasis Islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata "daya," yang mengacu pada kapasitas atau kemampuan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan.¹⁵ Dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal sebagai *empowerment*. Secara umum, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses sosial di mana individu atau komunitas mengorganisasi diri untuk merencanakan dan mengambil tindakan kolektif dalam

¹⁵ <https://Kbbi.Web.Id/Daya> Di Akses Pada Tanggal 24 Februari 2025

menyelesaikan permasalahan sosial atau memenuhi kebutuhan mereka berdasarkan sumber daya yang tersedia.¹⁶

Konsep pemberdayaan tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan, tetapi lebih kepada membangun kemandirian masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Proses pemberdayaan melibatkan berbagai elemen, termasuk peningkatan keterampilan, akses terhadap informasi, serta kesempatan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan memungkinkan individu dan kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan dan mandiri.

Menurut Jim Ife dalam bukunya *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (1997), pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan akses terhadap sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kendali atas masa depan mereka sendiri. Pemberdayaan juga memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam menentukan kebijakan serta berkontribusi pada perubahan sosial dalam komunitasnya.¹⁷ Dengan kata lain, pemberdayaan

¹⁶ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy* 1, No. 2 (October 21, 2021): 82–110.

¹⁷ Jim Ife, *COMMUNITY DEVELOPMENT, CREATING COMMUNITY ALTERATIVES-VISION AND PRACTICE* (Addision Weslwy Lougman, 1997).

bukan hanya tentang meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang lebih luas.

Proses pemberdayaan biasanya terdiri dari beberapa tahapan penting, seperti penyadaran, penguatan kapasitas, dan pendayagunaan. Penyadaran bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi dan tantangan yang mereka hadapi. Penguatan kapasitas mencakup pelatihan dan pendampingan agar masyarakat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sementara itu, pendayagunaan mengacu pada penerapan kemampuan dan sumber daya yang telah diperoleh dalam praktik nyata, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi maupun sosial.

Dari berbagai definisi dan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengorganisasi diri serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitarnya. Hal ini mencakup aspek peningkatan keterampilan, akses terhadap informasi dan peluang ekonomi, serta penguatan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya tentang memberi bantuan, tetapi lebih kepada membangun

kemandirian dan keberlanjutan bagi individu maupun kelompok dalam masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan kepada masyarakat adalah membentuk individu dan komunitas yang mampu serta mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan sering kali diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi.¹⁸ Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap kebutuhan tersebut agar mereka dapat hidup dengan lebih layak dan sejahtera.

Selain meningkatkan kesejahteraan individu, pemberdayaan juga bertujuan untuk mengembangkan aset dan kapasitas komunitas dalam jangka panjang. Aset yang dimaksud meliputi sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁹ Ketika masyarakat memiliki aset yang cukup, mereka lebih mampu mengelola sumber daya yang ada secara berkelanjutan dan mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

¹⁸“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sakinah Malaha Marhamas Rusunawa Marunda Jakarta Utara,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

¹⁹ Ibid

Lebih lanjut, pemberdayaan juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial. Partisipasi ini mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, hingga implementasi kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam perubahan yang mereka inginkan.

Dari perspektif keuangan, pemberdayaan juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian finansial bagi masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan, akses terhadap modal usaha, serta keterampilan dalam mengembangkan usaha produktif, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya.

c. Proses Pemberdayaan

Untuk mencapai implementasi strategi pemberdayaan masyarakat, terdapat serangkaian proses yang harus dilalui secara sistematis. Tahapan ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan serangkaian langkah yang saling berkaitan. Sulistiyani menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan utama yang harus dilewati

agar masyarakat dapat mencapai tingkat kemandirian yang optimal.²⁰

Pertama, tahap ketidaksadaran akan potensi diri dan lingkungan menjadi salah satu penghambat utama dalam pemberdayaan. Pada fase awal ini, masyarakat sering kali tidak memiliki kesadaran akan pentingnya meningkatkan kapasitas diri serta kurang memiliki rasa peduli terhadap pengembangan kemampuan mereka.

Oleh karena itu, agen pemberdayaan perlu menciptakan kondisi yang dapat merangsang perhatian masyarakat agar tertarik terhadap program yang dijalankan. Jika tahap ini tidak dilalui dengan baik, maka masyarakat akan tetap pasif dan tidak tergerak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Selanjutnya, tahap transformasi wawasan dan keterampilan menjadi tantangan tersendiri. Pada fase ini, masyarakat yang

sebelumnya tidak memiliki pemahaman atau keterampilan akan didorong untuk memperoleh wawasan dan kecakapan baru.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua individu siap menerima perubahan, sehingga proses ini sering kali berjalan lambat. Pada tahap ini, masyarakat masih berada pada tingkat partisipasi yang rendah, di mana mereka cenderung menjadi

²⁰ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Gava Media, 2017).

objek pembangunan daripada subjek yang menentukan arah perkembangannya sendiri.

Tahapan terakhir adalah peningkatan kapasitas intelektual serta keterampilan praktis untuk menciptakan kemandirian. Pada titik ini, jika individu masih bergantung pada intervensi eksternal, maka dapat dikatakan bahwa proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal. Namun, jika masyarakat telah mampu menunjukkan inisiatif, kreativitas, serta inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, maka tahap ini dapat dikatakan berhasil. Dalam kondisi yang ideal, pemerintah atau agen pemberdayaan tidak lagi berperan sebagai pengarah utama, melainkan hanya sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat untuk tetap berkembang secara mandiri.

Sementara itu, Soekanto merinci tujuh tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang lebih spesifik.²¹ Pertama, tahap persiapan yang melibatkan perencanaan tenaga pemberdayaan dan kesiapan lapangan. Jika tahap ini diabaikan, maka program yang akan dijalankan cenderung tidak efektif. Kedua, tahap pengkajian, yang berfokus pada identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat. Tanpa pemetaan yang akurat, pemberdayaan dapat berjalan tanpa arah yang jelas.

²¹ Suryono Sukanto, Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Rajagrafindo Persada, 2007).

Ketiga, tahap perencanaan alternatif program yang memungkinkan masyarakat ikut berpikir tentang solusi yang dapat mereka ambil. Apabila mereka tidak dilibatkan sejak awal, maka kemungkinan besar program yang dijalankan tidak akan mendapat dukungan penuh dari komunitas. Keempat, tahap pemformalisasian rencana aksi, di mana gagasan dan strategi yang dirancang mulai dituangkan dalam bentuk dokumen resmi seperti proposal, terutama jika membutuhkan pendanaan.

Kelima, tahap pelaksanaan yang menjadi inti dari proses pemberdayaan. Jika tidak ada koordinasi yang baik antara masyarakat dan pihak terkait, program yang telah dirancang bisa mengalami stagnasi atau bahkan tidak berjalan sama sekali. Keenam, tahap evaluasi, yang sering kali diabaikan, padahal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Apabila evaluasi dilakukan tanpa melibatkan masyarakat, maka perbaikan yang dilakukan mungkin tidak relevan dengan kebutuhan mereka.

Tahap terakhir adalah terminasi, yang seharusnya menjadi tanda bahwa masyarakat telah mandiri. Namun, dalam beberapa kasus, penghentian program justru terjadi bukan karena masyarakat telah mampu berdiri sendiri, melainkan karena adanya batasan waktu dari proyek yang dijalankan. Jika tidak ada

mekanisme transisi yang baik, maka dampak jangka panjang dari pemberdayaan bisa saja tidak tercapai.

Dari seluruh tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan tidak sekadar memberikan pelatihan atau bantuan, tetapi lebih kepada membangun pola pikir serta kapasitas masyarakat agar mereka mampu bertindak secara mandiri dan berdaya dalam menghadapi tantangan yang ada. Proses ini menuntut kesabaran serta pendekatan yang tepat agar setiap individu dalam komunitas dapat berkembang secara optimal tanpa ketergantungan pada pihak luar.

d. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara lebih produktif, mandiri, dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi berfokus pada upaya untuk memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi, untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta memperluas peluang usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kartasmita (2016), pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang memberdayakan atau memberi kekuatan kepada kelompok masyarakat dengan ekonomi lemah, agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka secara mandiri

dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.²² Hal ini mencakup beberapa aspek yaitu: akses terhadap permodalan, aspek peningkatan kapasitas usaha, serta aspek penguatan jaringan pemasaran agar mereka dapat bersaing dalam perekonomian yang lebih luas. Proses pemberdayaan ekonomi terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu: penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Penyadaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi yang dimiliki pada sumberdaya yang ada serta memberikan pemahaman mengenai tantangan yang harus dihadapi. Peningkatan kapasitas mencakup pada berbagai program pelatihan, pendampingan usaha, serta akses terhadap teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas sumber daya. Sementara itu, pendayagunaan berfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemandirian ekonomi.²³

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga berkaitan erat dengan konsep ekonomi inklusif, di mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal, diberikan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi. Menurut Sumodiningrat (2020),

²² Kartasmita, G. Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Jakarta: LP3ES, 2006.

²³ Santoso, B. Ekonomi Kerakyatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

pemberdayaan ekonomi tidak hanya berbicara tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup mengenai penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan agar masyarakat dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi global.²⁴

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih produktif, mandiri, dan sejahtera.

2. Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Dalam Permen PANRB No. 9 tahun 2021 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan keagamaan dan pembangunan. Pejabat Fungsional Penyuluh Agama yang selanjutnya di sebut Penyuluh Agama adalah PNS

²⁴ Sumodiningrat, G. Pemberdayaan Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Jakarta: Rajawali Press, 2020

yang di berikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh Pejabat yang Berwenang untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama, dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan.²⁵

Dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama secara tegas disebutkan bahwa tugas pokok penyuluh agama tidak hanya memberikan bimbingan dan penyuluhan agama, tetapi juga memberikan penyuluhan tentang pembangunan kepada masyarakat.²⁶ Hal ini menegaskan bahwa pembangunan yang sering dipahami dalam konteks fisik dan ekonomi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang menjadi jangjauan kerja para penyuluh agama. Penyuluh agama berperan sebagai agen perubahan sosial yang turut menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan etika dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam kegiatan pembangunan. Mereka dapat mendorong masyarakat agar bersikap aktif, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dalam menyongsong pembangunan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, maupun budaya. Dalam konteks ini, pembangunan tidak hanya diukur dari capaian material, tetapi

²⁵ Permen PANRB No. 9 Tahun 2021.

²⁶ Ibid

juga dari terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan berakhlak mulia.

Pendekatan pembangunan berbasis nilai-nilai agama yang dilakukan oleh penyuluh agama memiliki kekuatan tersendiri karena menyentuh aspek spiritual dan emosional masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembangunan yang berhasil bukan hanya yang memperkuat struktur fisik atau ekonomi, tetapi juga yang mampu memberdayakan manusia sebagai subjek utama pembangunan. Oleh karena itu, peran penyuluh agama menjadi strategis dalam membangun kesadaran kolektif, memperkuat modal sosial, dan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

b. Tugas Penyuluh Agama

Berdasarkan pada definisi diatas, sekurang-sekurangnya penyuluh agama memiliki 4 macam tugas yang harus di lakukan oleh penyuluh agama yaitu :

1. Memberikan bimbingan agama
2. Memberikan penyuluhan agama
3. Berpartisipasi dalam pembangunan dengan bahasa agama
4. Memberikan konsultasi atau arahan keagamaan ²⁷

²⁷ Dudung Abdul Rohman Dan Firman Nugraha, Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Lekkas, 2018) Hlm 8

c. Fungsi Penyuluh Agama

Setidaknya ada 3 fungsi yang harus diperankan oleh penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif, yaitu penyuluh agama sebagai juru dakwah yang memiliki kewajiban untuk memberikan dakwah mengenai ajaran agamanya, menyampaikan penjelasan mengenai ajaran agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agamanya.
2. Fungsi Konsultatif, yaitu penyuluh agama ikut aktif dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, lingkungan, dan masalah umum di masyarakat, dengan melakukan bimbingan dan solusi sesuai ajaran agamanya.
3. Fungsi Advokatif, yaitu penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk memberikan pembelaan terhadap umat binaannya atas berbagai jenis ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, ibadah dan akhlak masyarakat.²⁸

²⁸ Ibid, Hlm 9

3. Konsep Peran dan Kaitanya dengan Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian peran

Peran merupakan suatu yang di perbuat dan suatu yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Dalam KBBI peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.²⁹ Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya, maka ia menjalankan suatu peranan.³⁰ Dapat diartikan peran adalah perilaku individu yang penting bagi struktur sosial, peran yang melekat pada diri seseorang harus di bedakan dengan posisi dalam pergaulan di masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Artinya, apabila ada seseorang yang sedang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peran, yakni :

- 1) Peran meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan posisi, jabatan, atau tempat dalam suatu masyarakat,
- 2) Peran merupakan tindakan perihal apa yang dapat atau telah dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat.

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> Diakses Pada Tanggal 15 Maret 2025

³⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.

dapat di simpulkan peran ialah sesuatu yang di lakukan oleh seseorang baik karena ia memiliki kedudukan, jabatan atau tidak tetapi ia sudah menjalankan hak dan kewajibannya sebagai individu di tengah masyarakat maka ia sudah berperan

b. Fungsi Peran

Peranan dapat membimbing seseorang, karena fungsi peran adalah:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi,
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan,
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat,
- 4) Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.³¹

c. Macam- macam peran

Hendropuspio dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto menyatakan bahwa terdapat bermacam-macam klasifikasi peranan sosial yang terdapat dalam masyarakat di lihat dengan cara yang sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya, peranan sosial di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang di harapkan (expected roles), yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranaan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat

³¹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan, Jakarta: Kencana, 2007, Hlm. 160

menghendaki peranan yang di harapkan di laksanakan secermat-cermatnya dan peranan yang ini tidak dapat di tawar dan harus di laksanakan seperti yang di tentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik dan sebagainya,

- 2) Peranan yang di sesuaikan (actual roles), yaitu cara bagaimana sebenarnya peran itu di jalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat di sesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang di sesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.³²

4. Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi Pembeberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai serangkaian upaya yang disusun secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas serta kemampuan individu maupun kelompok dalam masyarakat. Melalui strategi tersebut, masyarakat diarahkan agar mampu mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekaligus mampu mengelola berbagai potensi yang dimiliki, baik yang bersumber dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam secara optimal. Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan berkelanjutan.

³² Ibid 161

³³Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan yang bersifat sementara, tetapi lebih pada proses penguatan kapasitas internal masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pihak eksternal.³⁴

Pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata berorientasi pada hasil akhir, melainkan menekankan pada proses yang bersifat partisipatif. Dalam proses ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama pembangunan yang memiliki peran aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta tanggung jawab kolektif terhadap program yang dijalankan. Dengan adanya partisipasi yang tinggi, program pemberdayaan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.³⁵

Menurut Jim Ife, pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengontrol kehidupan mereka, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Melalui strategi pemberdayaan, masyarakat diberikan ruang dan kesempatan untuk menentukan pilihan serta mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan menjadi instrumen penting dalam upaya mendorong kemandirian, meningkatkan

³³ edi suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial* (Refika Aditama, 2005).

³⁴Ibid 56

³⁵ Ibid 58-59

kesejahteraan, serta membentuk masyarakat yang berdaya, tangguh, dan adaptif terhadap berbagai dinamika pembangunan yang semakin kompleks.³⁶

b. Tujuan Strategi Pemberdayaan

Tujuan utama dari strategi pemberdayaan masyarakat adalah membentuk masyarakat yang mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Kemandirian tersebut tidak hanya mencakup pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan sosial, pengetahuan, serta keterampilan dalam mengelola kehidupan secara lebih baik. Dalam konteks ini, individu maupun kelompok diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa harus bergantung terus-menerus pada bantuan dari pihak luar. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat didorong untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi individu maupun sumber daya yang ada di lingkungan sekitar secara berkelanjutan.³⁷

Selain itu, strategi pemberdayaan juga diarahkan pada upaya untuk menggali, mengembangkan, serta memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat sebagai kekuatan utama dalam proses pembangunan. Potensi lokal tersebut mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya alam, keterampilan individu maupun kelompok, serta nilai-nilai kearifan lokal yang

³⁶ Ife, *COMMUNITY DEVELOPMENT, CREATING COMMUNITY ALTERNATIVES-VISION AND PRACTICE*.

³⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.

telah lama berkembang di tengah masyarakat. Apabila potensi-potensi tersebut dikelola secara optimal, maka dapat menjadi dasar dalam menciptakan kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi lebih menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan..

Dalam pelaksanaannya, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Ketika masyarakat diposisikan sebagai subjek utama, bukan sekadar objek, maka program pemberdayaan akan berjalan lebih efektif, tepat sasaran, serta memiliki keberlanjutan yang lebih kuat dalam jangka panjang.³⁸

Pada akhirnya, seluruh proses pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pihak lainnya. Dengan berkurangnya ketergantungan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menjadi lebih

³⁸ Ife, *COMMUNITY DEVELOPMENT, CREATING COMMUNITY ALTERNATIVES-VISION AND PRACTICE*.

mandiri, memiliki daya saing, serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam secara bijaksana, sehingga dapat menciptakan peluang-peluang ekonomi baru yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.³⁹

c. Tahapan Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dapat dipahami melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Ketiga tahapan ini disusun secara sistematis sebagai proses bertahap untuk mendorong terbentuknya kemandirian masyarakat, maka dimulai dari munculnya kesadaran hingga tercapainya kemampuan mandiri secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya berlangsung secara linier, tetapi juga bersifat dinamis serta saling mendukung antara satu tahap dengan tahap lainnya, sehingga masyarakat secara bertahap mampu bertransformasi dari penerima manfaat menjadi pelaku utama dalam pembangunan.⁴⁰

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Pada fase ini, masyarakat didorong untuk mengenali dan memahami potensi yang dimiliki, baik yang bersumber dari diri individu

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Refika Aditama, 2005) Hal 63.

⁴⁰ Ibid 66

maupun dari lingkungan sekitarnya, serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan seperti diskusi, penyuluhan, dan pendampingan, kesadaran kolektif masyarakat mulai dibangun agar mereka tidak lagi bersikap pasif, tetapi mampu melihat diri sebagai subjek yang memiliki peluang untuk berkembang. Tanpa adanya kesadaran yang kuat, proses pemberdayaan akan sulit mencapai hasil yang optimal.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat setelah kesadaran mulai terbentuk. Tahap ini berfokus pada penguatan kapasitas melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pendidikan, workshop, serta transfer pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam tahap ini, masyarakat dibekali dengan keterampilan teknis, kemampuan manajerial, serta keterampilan sosial yang mendukung, sehingga mereka mampu mengelola potensi yang dimiliki secara lebih efektif. Dengan demikian, pengkapasitasan menjadi tahapan penting yang menghubungkan antara kesadaran dan tindakan nyata.

3. Tahap Pendayaan

Tahap penyadayaan yang merupakan puncak dari keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat telah memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengelola sumber daya yang ada serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Ketergantungan terhadap pihak luar mulai berkurang, dan masyarakat mampu menciptakan peluang

usaha, mengembangkan inovasi berbasis lokal, serta menghadapi berbagai tantangan secara berkelanjutan. Tahap pendayaan menunjukkan bahwa masyarakat telah mencapai kondisi berdaya, ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan menjadi penggerak utama dalam pembangunan.⁴¹

5. Dampak Pemberdayaan

a. Pengertian Dampak Pemberdayaan

Dampak pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada individu maupun kelompok masyarakat setelah dilaksanakannya proses pemberdayaan. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi cenderung berkelanjutan karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola kehidupannya. Dampak pemberdayaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, dan psikologis yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya dilihat sebagai suatu program, tetapi sebagai proses transformasi yang membawa perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat.⁴²

Perubahan dalam aspek sosial terlihat dari meningkatnya interaksi, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. Dalam aspek ekonomi, dampak pemberdayaan ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, terciptanya peluang usaha, serta kemampuan masyarakat dalam

⁴¹ Ibid 67

⁴² Ife, *COMMUNITY DEVELOPMENT, CREATING COMMUNITY ALTERNATIVES-VISION AND PRACTICE*.

memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Sementara itu, dari aspek psikologis, pemberdayaan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi, serta perubahan pola pikir yang lebih maju. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program pemberdayaan.

Menurut Edi Suharto, dampak pemberdayaan dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatnya partisipasi dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan secara material, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.⁴³

b. Bentuk-Bentuk Dampak Pemberdayaan

Dampak pemberdayaan masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Pemberdayaan mendorong meningkatnya interaksi sosial yang lebih intensif serta memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya rasa kebersamaan, kepedulian, dan gotong royong dalam menghadapi berbagai

⁴³ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.

permasalahan sosial. Selain itu, pemberdayaan juga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif, di mana masyarakat mulai menyadari pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan juga menjadi indikator utama dari dampak sosial ini.

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi terlihat dari adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan bertambahnya pendapatan. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat diberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, serta peluang usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu, pemberdayaan juga mendorong terciptanya berbagai peluang usaha baru berbasis potensi lokal, sehingga membuka lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam jangka panjang, dampak ini akan mengarah pada terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat, di mana mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pihak luar.

3. Dampak Psikologis

Dampak psikologis berkaitan dengan perubahan sikap, pola pikir, dan kondisi mental masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan rasa percaya diri masyarakat, karena mereka merasa memiliki kemampuan dan potensi untuk berkembang. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir yang lebih maju dan terbuka terhadap inovasi serta perubahan. Masyarakat juga menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas

hidupnya, baik melalui pendidikan, keterampilan, maupun usaha ekonomi. Dampak psikologis ini sangat penting karena menjadi dasar bagi munculnya tindakan nyata dalam proses pemberdayaan.

4. Dampak Kelembagaan

Dampak kelembagaan berkaitan dengan terbentuk dan berkembangnya organisasi atau kelompok dalam masyarakat sebagai wadah pemberdayaan. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk membentuk kelompok-kelompok seperti kelompok usaha, kelompok pengajian, maupun komunitas lainnya yang berfungsi sebagai sarana belajar dan bekerja sama. Selain itu, kapasitas organisasi masyarakat juga mengalami peningkatan, baik dalam hal manajemen, kepemimpinan, maupun pengelolaan program. Kelembagaan yang kuat akan mendukung keberlanjutan program pemberdayaan serta memperkuat posisi masyarakat dalam mengakses berbagai sumber daya.⁴⁴

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Binaan Kampung Madani Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data deskriptif yang terdiri dari

⁴⁴ Ibid 68-70.

tulisan, ucapan, atau perilaku yang diamati oleh peneliti.⁴⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat mengungkap fakta-fakta empiris yang mendukung analisis.⁴⁶

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual.⁴⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binaan Kampung Madani Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan penyuluh agama Islam yang aktif dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Kampung Madani dipilih sebagai objek penelitian karena program pemberdayaan yang dijalankan berbasis nilai-nilai Islam dan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, lokasi ini juga menjadi contoh implementasi program pemberdayaan berbasis keagamaan yang dapat dijadikan model bagi daerah lain.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2008).

⁴⁷ John W Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Pustaka Pelajar, 2019).

3. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki peran langsung dalam program pemberdayaan ekonomi desa binaan Kampung Madani. Subjek penelitian meliputi: kepala KUA, lima orang penyuluh agama Islam serta dua orang perwakilan dari masing-masing desa binaan yang berada di Desa Bhiting, Kemuning lor, dan Desa Candijati. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai peran penyuluh agama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adapun objek penelitian ini adalah peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi, bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam pemberdayaan ekonomi serta dampak yang dirasakan dari program tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama Islam berkontribusi dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendekatan religius, bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan pemberdayaan dan bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat warga binaan. Dengan memahami objek penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, di mana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga memerlukan informan yang memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung dalam program pemberdayaan ekonomi oleh penyuluh agama Islam di Kampung Madani Kecamatan Arjasa. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria utama dalam pemilihan informan meliputi individu yang memiliki :

1. Mereka yang memiliki peran langsung dalam implementasi program pemberdayaan.
2. Mereka yang memiliki strategi pemberdayaan dalam implementasi program pemberdayaan.
3. Mereka yang merasakan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh agama.

Dalam hal ini, informan utama terdiri dari kepala KUA kec. Arjasa, lima penyuluh agama Islam yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi serta dua orang perwakilan dari masing-masing desa binaan yang terlibat dalam program. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan informan

⁴⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang mereka agar dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap efektivitas program pemberdayaan.⁴⁹

Tabel 1.1 Data Informan

No.	Inisial informan	Peran
1.	MH	Kepala KUA Arjasa
2.	MF, MN, FDN, AM, SBA	Penyuluh Agama Islam Arjasa
3.	SM, DS	Warga binaan desa Biting
4.	FD, NF	Warga binaan desa Candijati
5.	UM, SR	Warga binaan desa Kemuninglor

Penentuan informan yang tepat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penelitian ini, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kredibilitas dan relevansi informan yang dipilih.⁵⁰ Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dalam pemilihan informan, dengan mempertimbangkan variasi latar belakang, peran, dan pengalaman mereka, akan memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki nilai analitis yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan di masa mendatang.

⁴⁹Dr. Nurhayati S.E. M.E. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)* (Sonpedia.Com, 2024).

⁵⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Rajagrafindo Persada, 2007).

5. Sumber Data

Sumber data berperan penting dalam penelitian untuk menjelaskan benar atau tidaknya penelitian. Sumberdata merupakan subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan penulis yaitu:

a. Data Primer

Data ini diperoleh melalui observasi langsung pada aktivitas program dan wawancara mendalam. Informan dalam data primer ini antara lain: penyuluh agama, anggota Kampung Madani Arjasa.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber tertulis yaitu: melalui membaca, literatur, majalah, media sosial, dan dokumentasi dari kegiatan pemberdayaan oleh penyuluh agama islam.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti menuliskan hasil pengamatan yang sesuai dengan kondisi tempat pengamatan yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Hal-hal yang diamati oleh peneliti, seperti perilaku masyarakat binaan saat melakukan program yang disediakan

oleh penyuluh di kampung madani, lingkungan dan kondisi saat berlangsungnya penyuluhan, serta informasi yang di dapatkan saat berlangsungnya program- program penyuluhan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sudah di siapkan agar proses penelitian tidak menyimpang dari apa yang sudah di tuju oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan yang sesuai dengan data yang di butuhkan, sesuai dengan teori dan rumusan masalah yang peneliti harapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang di lakukan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi dari tiap-tiap kegiatan yang peneliti lakukan untuk kepentingan penelitian. Penggunaan alat dokumentasi di gunakan untuk merekam audio, mengambil foto, dan mengambil video dari segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

7. Teknik validas data

Validasi data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah krusial untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan yang dihasilkan. Untuk mencapai tingkat validitas yang tinggi, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi yang telah banyak digunakan dalam penelitian

kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi dan *member checking*. Penerapan teknik ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas, meningkatkan objektivitas, serta memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.⁵¹

Triangulasi menjadi salah satu teknik utama dalam validasi data penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber (triangulasi sumber), metode pengumpulan data (triangulasi teknik), serta dalam kurun waktu yang berbeda (triangulasi waktu).⁵² Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam, masyarakat desa binaan, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Adapun triangulasi waktu bertujuan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan dalam berbagai kesempatan yang berbeda.⁵³

Selain triangulasi, teknik *member checking* juga diterapkan untuk memastikan validitas temuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau observasi kepada informan guna mengetahui apakah hasil interpretasi yang dilakukan oleh peneliti telah

⁵¹Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

⁵²Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

⁵³ Burhan Bungun, *PENELITIAN KUALITATIF : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2021).

sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Jika terdapat perbedaan dalam interpretasi, maka klarifikasi lebih lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁴ *Audit trail* juga digunakan sebagai bagian dari proses validasi dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan pencatatan secara sistematis dan rinci terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.⁵⁵ pencatatan yang sistematis juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan membantu dalam memastikan konsistensi serta ketelitian dalam analisis data.

Penerapan teknik validasi data ini bertujuan untuk meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kajian tentang peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan validasi yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kebijakan dan praktisi di bidang pemberdayaan masyarakat.

⁵⁴ Creswell, *RESEARCH DESIGN : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

⁵⁵ Imam Gunawan S.Pd., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Bumi Aksa, 2013).

8. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang kompleks dan berulang, yang bertujuan untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, serta menarik makna dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2019), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

Tahap pertama, yaitu reduksi data, dilakukan dengan menyortir, memilih, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga data yang dianalisis lebih fokus pada tujuan penelitian. Reduksi data juga membantu dalam mengidentifikasi pola serta kecenderungan yang muncul dari temuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi desa binaan. Setelah reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah diseleksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau diagram guna mempermudah analisis lebih lanjut. Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan

⁵⁶ Miles Matthew B. A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (UI-Press, 2014).

antarvariabel yang diteliti serta menemukan hubungan sebab-akibat yang dapat memperkuat argumentasi penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi pemberdayaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan dari peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁵⁷

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis. Untuk memastikan keabsahan kesimpulan, dilakukan proses verifikasi dengan mengacu pada teknik validasi data yang telah diterapkan sebelumnya. Kesimpulan yang diambil tidak bersifat final sejak awal, melainkan mengalami proses pengujian secara berulang untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai kontribusi penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam menulis penulis membuat sistematika kepenulisan sebagai berikut:

BAB I

⁵⁷ Gunawan S.Pd., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode kepenulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II

Bab ini berisi mengenai penjelasan terkait gambaran umum Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan penjelasan umum mengenai Desa Binaan Kampung Madani.

BAB III

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, pembahasan atau analisis data yang mana penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi, strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di Kampung Madani dan seberapa besar dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kampung Madani Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

BAB IV

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran praktis seperlunya sesuai dengan kajian berdasarkan dari hasil penelitian dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian mengenai peran penyuluh agama islam dalam pemberdayaan ekonomi pada desa binaan Kampung Madani Arjasa. Kesimpulan tersebut dirangkum dari temuan lapangan, teori yang digunakan, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

1. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam di Kampung Madani Arjasa menjalankan peran strategis sebagai pembimbing spiritual, motivator, edukator, dan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan keagamaan, tetapi juga menggerakkan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan moral dan spiritual sebagai fondasi perubahan sosial dan ekonomi.

2. Strategi yang Dilakukan Penyuluh

Strategi pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan intensif, pelatihan keterampilan, serta fasilitasi akses terhadap sumber daya seperti modal, informasi, dan jejaring kerja sama dengan lembaga zakat, komunitas sosial, dan pemerintah. Penyuluh menerapkan pendekatan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi, membangun kesadaran kolektif, dan menciptakan partisipasi aktif masyarakat pada setiap tahap kegiatan.

3. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat Kampung Madani

Program pemberdayaan memberikan dampak signifikan, tidak hanya dalam peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dalam penguatan rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengelola usaha mandiri. Dampaknya mencakup tumbuhnya solidaritas, gotong royong, serta kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai keagamaan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih produktif, berdaya, dan berakhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program pemberdayaan di Kampung Madani Arjasa, sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Penyuluh Agama**
Penyuluh agama diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam bidang pengelolaan program, literasi digital, dan keterampilan kewirausahaan. Dengan kemampuan yang lebih luas, penyuluh dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif dan menyesuaikan program pemberdayaan dengan perkembangan zaman.
2. **Penguatan Kolaborasi dengan Lembaga dan Pemerintah Daerah**
Diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara penyuluh agama dengan lembaga-lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga keuangan syariah. Kolaborasi ini penting untuk memperluas akses sumber daya dan

memperkuat kelembagaan masyarakat agar program pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Peningkatan Partisipasi dan Kemandirian Masyarakat
Masyarakat diharapkan tetap aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi aktif akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama sehingga keberhasilan program tidak hanya tergantung pada penyuluh, tetapi juga menjadi komitmen kolektif masyarakat.
4. Pemanfaatan Dana Sosial dan Filantropi Islam secara Produktif
Disarankan agar lembaga seperti Baznas dan LAZ semakin mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam bentuk program produktif. Pemanfaatan dana sosial secara kreatif akan membantu masyarakat kecil untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan mandiri.
5. Pengembangan Program Lanjutan dan Riset Tindak Lanjut
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan fokus pada pengukuran dampak jangka panjang dari program pemberdayaan, terutama pada perubahan sosial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian lanjutan akan menjadi masukan penting dalam penyempurnaan model pemberdayaan berbasis agama di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Michael Huberman, Miles Matthew B. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Ui-Press, 2014.
- Abu Suhud, Moh. "Pendekatan Andragogidalam Pengembangan Masyarakat." *Aplikasia Vi*, No. 1 (Juni 2005).
- Ambar Teguh Sulistyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, 2017.
- Arjasa, Kec. "Launching Kampung Madani Dan Sjam Rumah Tahfidz Al Quran Di Dusun Darungan Desa Kemuning Lor." *Ppdi Kabupaten Jember* (Jember), Desember 2023.
- Azmil Hakim, Syahrul. "Peran Penyuluh Agama Pada Program Binaan Keluarga Sakinah (Kbks) Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Beti Nur Hayati, Mohammad Abu Suhud. "Peningkatan Resilisensi Pekerja Informal Wanita Dalam Menghadapi Situasi Pandemi." *Beujroh* Vol 3, No 1 (2025) (Februari 2025). <https://doi.org/10.61579/Beujroh.V3i1.417>.
- Bps. *Kecamatan Arjasa Dalam Angka*. 1102001.3509220. Bps, 2024.
- Bps. *Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2024*. 07/01/Th.Xxvii. Bps, 2025.
- Bps. *Profil Kemiskinan Di Jawa Timur September 2024*. 05/01/35/Th. Xxxiii. Jakarta, 2025.
- Bungun, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, 2021.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar, 2019.
- Dahlia, Tika. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Jamaah Di Majelis Ta'lim Az-Zahra Kampung Baru Tirto Pekalongan." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022.
- Diskominfo Jember. "Pemerintah Jember Hadirkan Pelayanan Publik Yang Lebih Dekat Ke Masyarakat Melalui Bunga Desaku Ke-4 Di Arjasa." www.jemberkab.go.id (Jember), T.T. Diakses 17 November 2025. <https://www.jemberkab.go.id/pemerintah-jember-hadirkan-pelayanan-publik-yang-lebih-dekat-ke-masyarakat-melalui-bunga-desaku-ke-4-di-arjasa/>.

- Dr. Nurhayati S.E., M.E. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)*. Sonpedia.Com, 2024.
- Ginandjar Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Lp3es, 2016.
- Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy* 1, No. 2 (2021): 82–110.
<https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>.
- Harini, Sri. *Bekal Fasilitator Handal*. Rahadiand Aditya, M.A. Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Hawani Yusnur, Ramandha. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sakinah Maliha Marhamas Rusunawa Marunda Jakarta Utara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- Ife, Jim. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision And Practice*. Addison Wesley Longman, 1997.
- Makhrus, Syarif Hidayat. “Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto.” *Jiei* Vol. 7 No. 2 (2021): Jiei : Vol. 7, No. 2, 2021 (Juni 2021). <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2249>.
- Moh. Abu Suhud, Aweng Efendi. “‘Sangu Akhirat’ Sebagai Gerakan Filantropi: Transformasi Bantuan Pembangunan Masjid Al-Amin Menjadi Dana Sosial Umat.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2 No. 1 (2018) (T.T.).
<https://doi.org/10.14421/Jpm.2018.021-10>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslim, Aziz. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*. Semesta Biru, 2012.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, Legislation No. 9 (2021).
- Rendi. *Kakanwil Kemenag Jatim Buka “Penyuluh Award 2025”, Tekankan Komitmen Dan Dampak Nyata Di Masyarakat*. Sidoarjo, 2025.
- Safitri, Amelia. “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Forum Komunikasi Majelis Ta’lim Kecamatan Pesanggrahan Kota

Jakarta Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.

Soekanto, Suryono Sukanto Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, 2007.

Soekanto, Suryono Sukanto Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, 2007.

S.Pd., M.Pd, Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksa, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama, 2005.

